

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak-anak yang lahir dalam keluarga Kristen diyakini sebagai anugerah Allah. Harapan dan cita-cita para orang tua adalah anak-anak mereka dapat menjadi kebanggaan keluarga, gereja, masyarakat dan bangsa.

Setiap orang tua sangat mengharapkan anak-anak mereka bertumbuh dan berkembang baik secara jasmani maupun secara rohani, tanpa gangguan penyakit sehingga menjadi anak yang sehat. Dari segi intelektual anak diharapkan dapat mencapai prestasi yang menggembirakan. Dan dari segi perkembangan sosial anak diharapkan dapat mengadakan hubungan-hubungan interpersonal dengan lancar dan tidak mengalami ketegangan-ketegangan mental.

Tujuan utama Pendidikan Agama Kristen adalah memampukan orang menjadi sadar akan kasih Allah yang tetap mencari, sebagaimana dinyatakan dalam Yesus Kristus melalui iman dan sarana yang akan menolong mereka bertumbuh sebagai anak Allah, hidup sesuai dengan kehendak Allah dan menetapkan hubungan hidup dengan persekutuan Kristen.<sup>1</sup>

Memasuki era reformasi pemerintah berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai bidang studi, termasuk di dalamnya

---

<sup>1</sup> Robert R. Boehlke, *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005), hlm. 536.

melalui bidang studi Pendidikan Agama Kristen. Pendidikan agama sebagai bagian dari integritas pembangunan nasional khususnya di bidang spiritual yang merupakan salah satu aspek penting untuk membentuk mental dan spiritualitas seseorang agar dapat membangun.<sup>2</sup>

Pendidikan sekolah itu sangat penting pula bagi anak, sebab itu seorang guru sebagai wakil orang tua harus berupaya semaksimal mungkin menuntun anak-anak ke jalan yang benar. Sebagaimana yang tertulis dalam kitab Amsal 22:6 “Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun tidak akan menyimpang dari pada jalan itu”. Hal ini tidaklah mudah dan tidak terlepas pula dari berbagai hambatan. Pada situasi inilah guru mempunyai peranan penting mengadakan kejasama dengan orang tua dan memberikan pendampingan dan bimbingan kepada anak yang tidak disiplin dalam belajar PAK agar mereka dapat mengenal dirinya dan dapat mengembangkan prestasi belajarnya selaras dengan batas-batas kemampuan yang dimilikinya.

Sekolah merupakan lembaga formal untuk mengajar dan belajar. Proses belajar mengajar di sekolah tentu tidak dapat berjalan dengan baik tanpa ada dukungan orang tua dan siswa. Dalam proses pembelajaran di sekolah tidak pernah luput dari permasalahan-permasalahan pendidikan, termasuk masalah dari dalam diri anak maupun dari luar diri anak sendiri. Dalam hal ini secara khusus akan dibahas masalah anak yang tidak disiplin dalam belajar PAK di

---

<sup>2</sup> Buku Guru PAK, *Allah Penyelamat*, kurikulum 2004, hlm. 2.

SDN No. 240 Tabarano. Jumlah keseluruhan anak di SDN 246 Tabarano kelas III, IV dan V adalah 119 anak ada 43 anak yang beragama Islam, 56 anak yang beragama Kristen Protestan dan 20 anak yang beragama Kristen Katolik.

Khusus yang beragama Kristen Protestan dengan jumlah 56 anak. Dilihat dari daftar hadir siswa setiap hari dalam mengikuti proses belajar mengajar PAK di SDN No 246 Tabarano dari bulan Januari 2010 sampai bulan Juni 2010 berkisar 41 anak yang disiplin dalam PAK. Jadi ada 15 anak yang tidak disiplin dalam belajar PAK di SDN 246 Tabarano

Dengan kenyataan itu maka penulis tertarik untuk menelitinya. Penulis terdorong untuk meneliti 15 orang anak yang tidak disiplin, karena tergugah Firman Tuhan yang tertulis dalam Ulangan 6 dan Matius 18:12-14, karena itu 15 orang anak sangat patut diperhitungkan bahkan seorangpun harus mendapatkan perhatian.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan masalah yang hendak dibahas sebagai berikut:

Faktor-faktor yang memengaruhi ketidakdisiplinan anak dalam belajar PAK di SDN No. 246 Tabarano Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur.

### **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui yang memengaruhi ketidakdisiplinan anak dalam belajar PAK di SDN No. 246 Tabarano Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur.

### **D. Metode Penelitian**

Metode penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian kepustakaan, yaitu dengan mencari literature yang berkaitan dengan pokok tulisan skripsi ini.
2. Penelitian lapangan dilakukan dengan wawancara.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penulisan yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi adalah:

#### **1. Manfaat Akademis**

Tulisan ini diharapkan menjadi masukan untuk pengembangan pendidikan Teologi pada Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri (STAKN) Toraja

#### **2. Manfaat Praktis**

Melalui penulisan skripsi ini, penulis mengharapkan agar setiap guru dan orang tua dapat mengatasi faktor-faktor yang memengaruhi anak tidak disiplin dalam belajar khususnya dalam belajar PAK di sekolah.

## **F. Hipotesa**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka jawaban sementara yang penulis berikan adalah sebagai berikut:

“Diduga ketidakdisiplinan anak dalam belajar PAK di SDN No. 246 Tabarano dipengaruhi oleh faktor keluarga dan lingkungan dalam masyarakat”.

## **G. Sistematika Penulisan**

Skripsi ini terdiri dari 5 (lima ) Bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I : Terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan

Penelitian, Metodologi Penelitian, Manfaat Penelitian, Hipotesa dan Sistematika Penulisan

Bab II : Landasan Teori yang memuat Belajar dan Disiplin, Faktor-faktor

yang Menyebabkan Disiplin dan Ketidakdisiplinan, Pendidikan Agama Kristen,

Bab III : Metode penelitian: Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Populasi

dan Sampel, Variabel, Pengumpulan/Pengolahan Data dan Teknik Analisis Data, Langkah-Langkah Analisis Data,

Bab IV : Pemaparan Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab V : Penutup yang berisi: Kesimpulan dan Saran